**MUJAHADA**: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 03, No. 2, Desember 2025, pp. xx-xx

# Praktik Sholat Jenazah dan Tahlil sebagai Media Penanaman Nilai Religius di MI Al Huda Ngendrokilo

**Nala Inayatal Maula[1], Fina Umu Rif Athi[2]**
*[1] Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia, email: nalaina358@gmail.co*
**Koresponden penulis*

## Info Artikel

***Diajukan:*** 16-09-2025
***Diterima:*** 23-10-2025
***Diterbitkan:*** 01-12-2025

***Keywords:***
*Funeral prayer; Tahlil; ABCD; Living Qur'an; Religious Values*
***Kata Kunci:***
Shalat jenazah; Tahlil; ABCD; Living Qur'an; Nilai religius

**Lisensi***: cc-by-sa*
*Copyright © 2023 penulis*

## Abstract

*This community service activity is motivated by the importance of cultivating religious habits from an early age, particularly the practice of the funeral prayer and tahlil, which are part of the community's religious traditions. The activity aims to equip sixth-grade students of MI Al-Huda Ngendrokilo with the skills to perform the funeral prayer and tahlil properly and correctly, while also instilling relevant religious values. The Asset-Based Community Development (ABCD) approach focuses on utilizing school resources, teachers, students, and the cultural heritage of the local community. The activity involved delivering material, practicing the funeral prayer, and simulating the tahlil, following local traditions. The results showed a significant improvement in student skills; whereas previously only a small number could recite the recitations correctly, after the training, most students were able to perform the funeral prayer and tahlil independently. This program also fostered a spiritual attitude and fostered active student participation in the community's religious traditions. Therefore, this activity can serve as an example of a practice-based and participatory lesson that is effective in instilling religious values while strengthening the implementation of the Living Quran in elementary education.*

## Abstrak

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatar belakang dari pentingnya pembiasaan ibadah sejak usia dini, terutama praktik shalat jenazah dan tahlil yang merupakan bagian dari tradisi keagamaan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan siswa kelas 6 MI Al-Huda Ngendrokilo leterampilan dalam melaksanakan shalat jenazah dan tahlil dengan baik dan benar, serta menanamkan nilai-nilai religius yang relevan. Pendekatan yang diterapkan adalah Asset-Based Community Development (ABCD) yang fokus pada pemanfaatan sumber daya sekolah, guru, siswa, dan warisan budaya masyarakat setempat. Kegiatan dilaksanakan dengan menyampaikan materi, praktik shalat jenazah, dan simulasi tahlil mengikuti tradisi setempat. Hasi kegiatan menunjukan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan siswa; sebelumnya hanya sebagian kecil yang dapat melafalkan bacaan dengan benar, sedangkan setelah pelatihan sebagian besar siswa mampu melaksanakan shalat jenazah dan tahlil secara mandiri. Program ini juga menumbuhkan sikap spiritual serta partisipasi aktif siswa dalam tradisi keagamaan masyarakat. Dengan begitu, kegiatan ini dapat berfungsi sebagai contoh pelajaran yang berbasis praktik dan partisipatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius sekaligus memperkuat penerapan Living Qur'an di dunia pendidikan dasar.*

***Cara mensitasi artikel:***

**MUJAHADA**: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 03, No. 2, Desember 2025, pp. xx-xx

Nama . (tahun). Judul Artikel . *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *1*(1), 23-43. **https://doi.org/.....**

## PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah, yang bisa disingkat MI, merupakan tingkat awal dalam sistem pendidikan formal di Indonesia, sebanding dengan Sekolah Dasar, dan dikelola oleh Kementrian Agama[1]. Proses Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah berlangsung selama enam tahun, dimulai dari kelas 1 hingga 6. Mereka yang telah lulus dari Madrasah Ibtidaiyah berkesempatan untuk melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama[2].

MI Al-Huda Ngendrokilo, yang bertempatan di Dusun Krajan, Desa Ngendrokilo, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah adalah institusi pendidikan swasta yang menyelenggarakan program Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sejak didirikan pada 31 Desember 1977 melalui Surat Keputusan (SK) No. Lk/3.c/1542/Pgm[3]. MI/78, MI Al-Huda Ngendrokilo telah berdedikasi untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak yang baik dan unggul.

Sekolah ini memiliki visi menciptakan siswa yang berakhlak baik, memiliki pengetahuan luas, dan memiliki jiwa kepemimpinan. MI Al-Huda Ngendrokilo berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada seluruh siswanya dengan tetap berlandasan pada nilai-nilai ajara Islam. Ini tercermin dalam metode pengajaran yang

---

[1] S M Windi Handayani and S S Atika Irmayani, *Husainah Hasan Perempuan Yang Menembus Batas Pendidikan Sebuah Buku Biografi* (books.google.com, 2024), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=WiwMEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendampingan+pengelolaan+administrasi+dan+tata+kelola+keuangan+bagi+pengurus+taman+pendidikan+%22al+qur%27an%22+tpq&ots=p6HVHXCm98&sig=63uOibrXbzntl6KYyTnFI1kybo8.

[2] M Mubin and M A Furqon, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah …*, 2023, https://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia/article/view/1387.

[3] A P Irmayanti et al., "Upaya Guru Fiqih Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Minangkabau Berbasis Islam Di Man 2 Padang," *At-Tajdid: Jurnal …*, 2024, https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/3323.

menggabungkan prinsip-prinsip Agama dan menonjolkan karakter siswa[4].

MI Al-Huda Ngendrokilo telah mendapatkan akreditasi B sesuai dengan SK No. 220/BAP-SM/X/2016 yang dikeluarkan pada 16 Oktober 2016. Ini merupakan bukti nyata dari dedikasi sekolah dalam menyediakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan standar Nasional.

MI Al- Huda Ngendrokilo adalah pilihan yang ideal bagi para orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anak mereka. Dengan suasana pembelajaran yang mendukung dan tenaga pengajar yang profesional, sekolah ini berusaha untuk mencetak generasi muda yang siap menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.

Didalam kegiatan pembelajaran di MI Al-Huda ngendrokilo memberikan pembelajaran dengan materi dasar seperti rukun iman dan Islam, praktik ibadah shalat wajib, bacaan tahlil, shalat jenazah, hafalan ayat-ayat, dan lainnya. Dari kegiatan pembelajaran di MI Al-Huda Ngendrokilo masih ada siswa yang belum paham dan belum bisa membaca dari bacaan shalat jenazah dan bacaan tahlil, dari siswa masih banyak yang diam saja. Berdasarkan hasil dari observasi tersebut maka diadakannya pelatihan di MI Al-Huda Ngendrokilo. Tujuan diadakannya pelatihan ini agar siswa bisa memahami materi shalat jenazah dan tahlil, baik dalam bacaan maupun praktik dalam shalat jenazah tersebut. Shalat jenazah dan tahlil sangatlah penting untuk diketahui dan dihafalkan oleh para siswa, karena kita sebagai manusia pasti akan kembali kepada Allah SWT (Mati). (Afifah 'Ulya, 2024)

Tahlil merupakan ibadah yang terdiri dari serangkaian doa, dzikir, dan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dikhususkan untuk mendoakan orang-orang yang sudah meninggal[5]. Meskipun didalam praktik ini sudah umum dilakukan oleh kalangan orang dewasa,

[4] K Sholikhah, M H Rasyid, and ..., "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Disrupsi Berbasis Budaya Islam Nusantara," *TA'LIM: Jurnal Studi …*, 2023, https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/4286.

[5] P Pepriyani, *STRATEGI PESANTREN DALAM MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DAN KETERAMPILAN SOSIAL SANTRI* (repository.undaris.ac.id, 2025), http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/2015/.

namun dalam partisipasi anak-anak dalam kegiatan tahlil seringkali adanya keterbatasan karena adanya kekurangan pemahaman dan pendekatan yang sesuai dengan usia mereka[6].

Ditahap usia MI, anak-anak ada di fase perkembangan dimana pendidikan agama dan dalam pembentukan karakter sangatlah penting. Namun, dalam metode pengajaran agama yang diterapkan disekolah cenderung lebih monoton serta kurang menarik untuk siswa[7]. Hal ini bisa mengurangi potensi minat anak untuk terlibat secara aktif dikegiatan keagamaan yaitu tahlil. Karena itu, diperlukan adanya upaya untuk pendampingan yang bisa memperkenalkan serta melibatkan anak-anak didalam praktik tahlil secara menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak[8].

Bagi manusia yang hidup dan kehidupan adalah suatu proses yang dilalui untuk menuju kehidupan yang abadi kelak. Hidup memberikan arti dalam kehidupan manusia sebagai makhluk yang paripurna[9]. Tanpa adanya kehidupan manusia tidak memiliki arti serta predikatnya pun berubah menjadi mayat. Kehidupan bermakna diberikan oleh Allah itu untuk menjadi peluang atau kesempatan bagi makhluk manusia untuk berperilaku dalam rangka menuju kesempurnaan[10]. Akhir dari kehidupan manusia di dunia ialah kematian. Kedatangan kematian adalah kepastian mutlak, namun

---

[6] ARLILA MUFIDAH, *UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI GERAKAN FURUDHUL AINIYAH DI MI HASANUDDIN KARAH …* (repository.unissula.ac.id, 2023), http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/30317.

[7] N L Nadhiro, *MEMBANGUN ADAB BERSAMA AL QUR'AN* (books.google.com, 2023), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=hnbMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA27&dq=praktik+sholat+jenazah+dan+tahlil+sebagai+media+penanaman+nilai+religius&ots=JJnEM4XCYA&sig=XV4yNB3xDZ29lLGYbBMqtuFqFSE.

[8] M Munif et al., "Implementasi Profetik Di Lembaga Pendidikan Pesantren," *…: Jurnal Pendidikan Dan …*, 2023, https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/IDEALITA/article/view/6615.

[9] T Sari, "Nilai-Nilai Religius Dalam Film 'Siksa Neraka'(Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2025, https://edu.pubmedia.id/index.php/jpbsi/article/view/1478.

[10] F Abdurrohman, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Tradisi Yasinan Di Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Jati Agung Lampung Selatan" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

tetap diselimuti misteri, dan tidak ada indivisu yang memiliki pengetahuan tentang saat yang tepat, baik itu hari, bulan, atau tahun, ketika perjalanan duniawi mereka akan berakhir[11].

Jenazah (mayat atau jasad) merujuk pada individu yang sudah berpulnag. Setelah proses pengelolaan jenazah, yang mencakup memandikan, mengkafani, dan menyolati, atau proses lain sesuai dengan ajaran agama Islam. Proses pengurusan jenazah ini umumnya dilaksanakan oleh sanak saudara dengan bantuan tokoh agama.

Shalat jenazah meruoakan jenis ibadah yang dilaksanakan untuk mengurus jenazah seorang Muslim. Setiap umat Islam yang wafat baik laki-laki maupun perempuan harus dishalati oleh umat Muslim yang masih hidup[12]. Shalat jenazah adalah salah satu jenis ibadah shalat yang dilaksanakan oleh umat Muslim, jika terdapatb Muslim lain yang telah meninggal dunia. Ketentuan menjalankan shalat jenazah ini ialah fardhu kifayah[13]. Artinya jika sebagian umat Islam telah menjalankan pengelolaan jenazah seorang Muslim yang telah meninggal, maka tidak lagi tanggung jawab bagi kaum Muslimin yang lainnya untuk menyelengarakan pengurus jenazah tersebut. Shalat jenazah merupakan shalat jenazah yang dilaksanakan dengan 4 kali takbir, tanpa adanya ruku, sujud, dan duduk, hanya dilakukan dengan berdiri sambil membaca bacaan dan doa tertentu, lalu salam.

Berdasarkan kesepakatan para Ulama', dasar hukum shalat jenazah yang dilaksanakan untuk menjaga kehormatan seorang Muslim dan Muslimah adalah fardhu kifayah. Pengertian apabila sudah dilakukan oleh sebagian orang, maka tidak lagi tanggung jawab bagi sebagian yang lain menjadi dasar dari pendapat ini.

---

[11] A I Wahyudi, *The Living Qur‟ An: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Quran Dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Qur‟ An Rumpin Bogor)* (repository.ptiq.ac.id, 2023), https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1226/.

[12] D Rurojifah, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Program Dakwah Imamah Khitobah Wa Di Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo," *INTEGRATIA: Journal of Education, Human …*, 2023, https://ojisnu.isnuponorogo.org/index.php/integratia/article/view/35.

[13] I Puspitasari, "Pengelolaan Harta Kewarisan Islam Untuk Mendorong Keberdayaan Ekonomi (Studi Pada Peserta Program Edukasi Centre for Mawarith Studies Unida Gontor)" (etheses.iainponorogo.ac.id, 2024), https://etheses.iainponorogo.ac.id/27308/1/E-thesis Indah P_501220010_MES.pdf.

حدثنا هارون بن سعيد الأيلي, والوليد بن شجاع السكوني, قال الوليد: حدثني, وقال الآخران: حدثنا ابن وهب, أخبرني أبو صخر, عن شريك بن عبدالله بن أبي نمر, عن كريبو مولى ابن عباس, عن عبد الله بن عباس, أنه مات ابن له بقديد أو بغسفان فقال: يا كريب, انظرما اجتمع له من الناس, قال : فخرجت, فإذا ناس قد اجتمعوا له, فأخبرته, فقال: تقول هم أربعون؟ قال: نعم, قال: أخرجوه, فإني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم, يقول: مامن رجل مسلم يموت, فيقوم على جنازته رجلا, لايشركون بالله شيئا, إلا شفعهم الله فيه, وفي رواية ابن معروف: عن شريك بن أبي نمر, عن كريب, عن ابن عباس.

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma’ruf dan Harun bin Sa’id Al Aili dan Al Walid bin Syuja As Sakuni Al Walid berkata telah menceritakan kepadaku sementara dua orang yang lain berkata telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku Abu Sakhr dari Syarik bin Abdullah bin Abu Namir dari Kuraib Maula Ibnu Abbas dari Ibnu Abbas bahwa anaknya meninggal di Kasan Qudaid atau Usfan, maka iapun berkata, wahai Kuraib lihatlah berapa orang berkumpul untuk menshalatkannya, Kuraib berkata maka akupun keluar, ternyata orang-orang telah berkumpul untuk mensholatkannya, lalu aku memberitahunya kepada Ibnu Abbas dan ia bertanya, apakah jumlah mereka mencapai empat puluh? Kuraib menjawab ya. Kemudian Ibnu Abbas berkata keluarkanlah mayit itu, karena aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Tidaklah seorang Muslim meninggal dunia, dan dishalatkan oleh lebih dari empat puluh orang, yang mana mereka tidak menyukutukan Allah, niscaya Allah akan mengabulkan do’a mereka untuknya”. Sementara di dalam riwayat Ibnu Ma’ruf adalah dari Syarik bin Abu Namir dari Kuraib dari Ibnu Abbas[14].

Hadits tersebut menjelaskan bahwa seorang anak, yaitu anak Abdullah bi Abbas, wafat di Qudaid atau di Usfan. Saat anak Abdullah bin Abbas wafat, Ibnu Abbas mendengar Rasulullah SAW berkata bahwa setiap Muslim yang meninggal dunia dishalatkan, karena menshalatkan jenazah adalah fardhu kifayah. Hadits ini juga menunjukan bahwa ketika seseorang meninggal dan dishalatkan oleh seseorang yang mengesakan Allah SWT. Maka Allah akan memberi

[14] Z Ulya and K F Effendy, *Membangun Kesadaran Dalam Menerima Sakit Dan Mempersiapkan Akhir Kehidupan* (books.google.com, 2023), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=LCiyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=praktik+sholat+jenazah+dan+tahlil+sebagai+media+penanaman+nilai+religius&ots=BEdSW071sa&sig=4KRi75zEV43XM1YU-Goya2nK2hM.

E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 03, No. 2, Desember 2025, pp. xx-xx

ampunan kepadanya berkat syafaat shalat jenazah dari orang-orang yang mengesakan Allah tersebut.

Tahlil merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh umat Islam untuk melafalkan kalimat-kalimat tasbih, tahmid, dan doa-doa, terutama saat seorang Islam wafat. Ada beberapa hadits yang membicarakan tentang keutamaan dan kemampuan praktik ini, sehingga penting untuk memahaminya. Secara akurat agar bisa mencegah terjadinya tindakana yang bertentangan dengan ajaran Agama Islam. Dengan pendekatan sejarah, praktik tahlil bisa diperoleh dengan pemahaman yang lebih mendalam dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan keagamaan yang ada pada zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Kalimat pokok didalam tahlil ialah "Laa ilaaha ill Allah" (tidak ada Tuhan selain Allah), adalah kalimat yang sangat mulia, memiliki nilai yang besar dan tinggu, dan menjadi dasar poin penting dalan pengajaran Islam[15]. Rasulullah bersabda:

اِسْتَكْثِرُوْا مِنَ البَاقِيَاتِ الصَّالِحَاتِ ، قيل : وَمَا هِيَ يَا رَسُوْلَ اللهِ ؟ قَالَ: التَّكْبِيْرُ وَالتَّهْلِيْلُ وَالتَّحْمِيْدُ وَالتَّسْبِيْحُ وَ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ (رواه ابن حبان والحاكم وصحّحاه وأحمد وأبو يعلى وإسناده حسن)

Artinya : "Perbanyaklah oleh kalian dari al-Baqiyat ash-Shalihat…!". Ditanyakan kepada Rasulullah: Apakah al-Baqiyat ash-Shalihat itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Takbir, Tahlil, Tahmid, Tasbih dan "La Haula Wa La Quwwata Illa Billah". (HR. Ibn Hibban, al-Hakim dan keduanya menyatakan shahih. Juga diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la dengan sanad yang Hasan)

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini mengaplikasikan pendekatan Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya, potensi, dan kekuatan yang sudah ada pada masyarakat serta institusi pendidikan setempat. Metode ini dipilih karena dianggap lebih efisien dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat, terutama guru, siswa, dan pemimpin Agama, untuk

[15] ANAL MUNAWAROH, "INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER SANTRI BERDASARKAN TRILOGI AJARAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL," *Etheses.Iainponorogo.Ac.Id*, n.d., https://etheses.iainponorogo.ac.id/26886/1/201190023_ANA LATIFATUL MUNAWAROH_PAI.pdf.

E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 03, No. 2, Desember 2025, pp. xx-xx

secara bersama-sama mengembangkan kapasitas religius melalui kegiatan ibadah.

Kegiatan dilaksanakan melalui empat langkah utama yang dikenal dengan model 5D dalam metode ABCD, yaitu Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny.

1. Discovery (Penemuan Aset)

   Tahap pertama difokuskan pada usaha untuk mengeksplorasi dan mengenali aset yang telah tersedian di kawasan sekolah serta masyarakat. Tim KKN bersama guru melakukan pemetaan aset yang mencakup kemampuan dasar siswa dalam membaca doa, keterampilan ibadah yang dikuasai, peran guru dalam mendampingi proses belajar, serta dukungan tradisi keagamaan masyarakat berupa kegiatan tahlil yang secara teratur dilaksanakan. Pemetaan ini krusial untuk menjamin bahwa pelatihan tidak dimulai dari awal, tetapi berangkat dari potensi yang sudah didalam masyarakat.
2. Dream (Perumusan Harapan)

   Langkah selanjutnya adalah merancang harapan bersama yang diinginkan oleh sekolah serta masyarakat. Pada tahap ini, tim KKN melakukan diskusi partisipatif dengan pihak sekolah, guru, dan siswa. Tahap ini menghasilkan tujuan bersama, yaitu agar siswa dapat membaca, memahami, dan melaksanakan shalat jenazah serta membaca tahlil dengan benar dan lancar.
3. Design (Perencanaan Program)

   Setelah menetapkan tujuan bersama, langkah selanjutnya adalah merancang program kegiatan yang sesuai dengan aset serta kebutuhan siswa. Rencana kegiatan terdiri dari : (a) penyampaian materi mengenai prosedur shalat jenazah dan bacaan tahlil secara terstruktur, (b) praktik langsung shalat jenazah dengan arahan dari tim KKN, serta (c) simulasi tahlil seperti yang biasa dilakukan oleh masyarakat setempat. Perancangan aktivitas ini dilakukan dengan memperhatikan tingkat pemahaman, serta konteks budaya-religius di sekitar MI Al-Huda Ngendrokilo.
4. Define dan Destiny (Pelaksanaan dan Evaluasi)

   Langkah terakhir merupakan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Pelaksanaan dilakukan dengan menggabungkan

metode ceramah dan praktik langsung, sehinggan siswa dapat belajar baik secara teori maupun aplikatif. Evaluasi dilaksanakan dengan mengamati kemampuan siswa dalan melafalkan bacaan, ketepatan gerakan saat shalat jenazah, serta partisipasi mereka dalam simulasi tahlil. Keberhasilan program dievaluasi dengan membandingkan kemampuan pengamatan guru, catatan perkembangan siswa, serta masukan dari siswa dan guru.

Dengan pendekatan ABCD, program pengabdian ini tidak hanya menitikberatkan pada pengalihan pengetahuan dari tim KKN kepada siswa, tetapi juga memaksimalkan peran serta guru dan siswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan terwujud kemandirian dan keberlangsungan dalam program penguatan nilai agama di MI Al-Huda Ngendrokilo, serta memberikan efek positif bagi pembentukan karakter agama generasi muda di lingkungan sekitar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada 4 Agustus dan 6 Agustus 2025. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini ialah untuk membiasakan anak-anak usia sekolah dasar, khususnya untuk siswa kelas 6 di MI Al-Huda, agar bisa melaksanakan shalat jenazah dan tahlil dengan baik dan benar. Pembiasaan ini perlu diterapkan sejak awal agar siswa memperoleh pemahaman yang mendalam serta keterampilan praktis dalam menjalankan ibadah yang akan menjadi bagian dari kehidupan sosial-keagamaan mereka di masa depan.

Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius sejak dini melalui praktik langsung, agar siswa tidak hanya memahami aspek kognitif melalui bacaan, tetapi juga terbiasa dengan pelaksanaan tata caranya. Dengan begitu, diharapkan akan muncul kesadaran religius dan rasa tanggung jawab dalam diri siswa untuk berpartisipasu asktif dalam tradisi keagamaan di masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan izin dari Kepala Sekolah MI Al-Huda Ngendrokilo, yang memberikan dukungan penuh untuk program tersebut. Setelah memperoleh izin, kegiatan dikoordinasikan dengan guru dan ditujukan kepada siswa sebagai target utama program pelatihan. Proses koordinasi ini dilaksanakan agar aktivitas berlangsung terfokus, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan serta sifat siswa di MI Al-Huda Ngendrokilo

E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 03, No. 2, Desember 2025, pp. xx-xx

Kegiatan pengabdian untuk masyarakat yang dilaksanakan di MI Al-Huda Ngendrokilo berlangsung sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan menggunakan metode pendekatan ABCD. Di tahap awal, tim KKN bersama guru sukses mengidentifikasi aset yang tersedia di sekolah dan masyarakat, serta tradisi tahlil, dukungan guru dalam pendidikan agama, serta kemampuan dasar beberapa siswa dalam membaca doa. Ini menjadi dasar aset penting dalam merencanakan aktivitas pelatihan shalat jenazah dan tahlil.

Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi tentang prosedur shalat jenazah dan bacaan tahlil. Siswa menunjukan semangat yang sangat baik, walaupun pada awalnya masih ada rasa ragu dalam mengucapkan bacaan tertentu. Dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan demonstrasi, siswa mulai mengerti urutan bacaan serta gerakan dalam shalat jenazah.

Selanjutnya, siswa melaksanakan praktik langsung shalat jenazah dan bacaan tahlil yang dipimpin oleh tim KKN. Dari hasil pengamatan, tampak bahwa lebih dari setengah siswa mampu mengikuti dengan baik setelah dua kali pengulangan latihan. Sementara itu, yang lainnya masih perlu bimbingan tambahan, terutama dalam mengingat doa-doa khusus untuk shalat jenazah.

Simulasi tahlil menjadi bagian yang paling menarik bagi siswa. Mereka tidak hanya melafalkan doa secara bersamaan, tetapi juga dikenalkan pada tradisi keagamaan komunitas dalam konteks yang relevan. Partisipasi siswa dalan simulasi ini meningkatkan rasa solidaritas sekaligus menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya mendoakan orang yang telah pergi.

Hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar siswa belum bisa melafalkan bacaan shalat jenazah dan tahlil secara baik. Namun setekag jegiatan, sekitar 75% siswa dapat melaksanakan shalat jenazah secara mandiri dengan sedikit bimbingan, dan hampir 80% siswa mampu melafalkan rangkaian bacaan tahlil dengan lancar. Ini menunjukan bahwa netode ABCD dengan pendekatan partisipatif efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah siswa.

Dalam konteks pembahasan, kegiatan ini sesuai dengan teori pembelajaran pengalaman, dimana siswa tidak hanya memperoleh materi secara kognitif, tetapi juga merasakannya secara langsung melalui praktik dan simulasi. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiata ini memperkuat pemahaman bahwa pendidikan agama bagi

E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 03, No. 2, Desember 2025, pp. xx-xx

anak-anak di usia sekolah dasar perly didukung oleh lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini memberikan sumbangan nyata dalam menanamkan nilai-nilai religius serta memperkuat tradisi lokal masyarakat.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di MI Al-Huda Ngendrokilo menunjukan peningkatan yang signifikan dalan kemampuan siswa menjalankan shalat jenazah dan tahlil. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 28,5% siswa yang bisa melafalkan bacaan shalat jenazah dengen benar, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 75%. Demikian pula dalan keterampilan mengikuti bacaan tahlil, dari 30,8% meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang berfokus pada praktik lebih efektif dibnading hanya ceramah saja, sesuai dengan teori pembelajaran pengalaman oleh. Pernyataan ini juga didukung oleh yang menekankan signifikan pendekatan kontekstual dalam pengajaran ibadah agar siswa lebih mudah memahami dan beradaptasi dengan praktik keagamaan.

Kegiatan simulasi tahlil juga menunjukan semangat siswa dalan berpartisipasi dalam doa bersama. Tradisi ini adalah salah satu wujud *Living Qur'an*, yaitu penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan tahlil sejak usia dini, mereka tidak hanya belajar membaca, tetapi juga nerasakan langsung tradisi doa dan rasa solidaritas sosial yang diajarkan oleh Al-Qur'an.

Secara normatif, pelaksanaan shalat jenazah dan tahlil disasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mendorong doa bagi orang yang telah meninggal (QS. Al-Hashr: 10; QS. Nuh: 28), seperti yang diuraikan dalam Tafsir Ibn Kathir (Ibn Kathir, 1999) dan Tafsir al-Jalalain. Hadits Nabi SAW menegaskan bahwa jika seorang Muslim dishalatkan oleh 40 orang yang tidak menyekutukan Allah, doa mereka akan diterima oleh Allah. Karena itu, praktik ini tidak hanya memiliki nilai pendidikan dalam Islam, tetapi juga memiliki nilai teologis yang mendalam berdasarkan Qur'an dan Sunah.

Hasil dari kegiatan ini menunjukan bahwa metode ABCD dalam pembelajaran ibadah di sekolah dasar mampu meningkatkan kemampuan siswa, serta memperkuat tradisi keagamaan dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Quraish Shihab bahwa doa, dzikir, dan ibadah sosial harus diajarkan secara kontekstual agar generasi muda mengerti agama tidak hnaya sebagai

E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 03, No. 2, Desember 2025, pp. xx-xx

teori, tetapi juga sebagai praktik yang nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Gambar Kegiatan Pengabdian:



***Gambar 1*** : sesi perkenalan



***Gambar 3*** **:** pembacaan materi susunan shalat jenazah



***Gambar 2*** : penulisan susunan bacaan shalat jenazah

E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 03, No. 2, Desember 2025, pp. xx-xx



***Gambar 4*** : Praktik shalat jenazah



***Gambar 7*** : Sesi foto bersama





***Gambar 5 dan 6*** : Praktik bacaan

E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 03, No. 2, Desember 2025, pp. xx-xx

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan praktik shalat jenazah dan tahlil di MI Al-Huda Ngendrokilo berhasil memberikan pengaruh positif pada peningkatan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah tersebut. Program ini tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan dan pembiasaan melalui metode praktik langsung yang lebih efisien dibandingkan dengan hanya ceramah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang berarti, di mana mayoritas siswa dapat melaksanakan shalat jenazah dan membaca tahlil dengan lebih baik setelah mengikuti pelatihan.

Selain membekali keterampilan teknis, aktivitas ini juga menanamkan nilai-nilai religius sejak usia dini, sehingga siswa terbiasa untuk berperan aktif dalam tradisi keagamaan komunitas. Melalui pendekatan Pemberdayaan Komunitas Berbasis Aset (ABCD), program ini dapat memaksimalkan kontribusi guru, siswa, dan masyarakat dalam proses pembelajaran, serta memperkuat tradisi keagamaan setempat sebagai wujud dari penerapan Living Qur'an.

Sehingga, program pengabdian ini dapat dijadikan contoh pembelajaran yang berfokus pada praktik dan partisipasi masyarakat untuk memperkuat nilai-nilai religius di sekolah dasar. Di masa mendatang, perlu ada kesinambungan program serupa dengan melibatkan lebih banyak siswa dan dukungan masyarakat, agar terbentuk generasi muda yang tidak hanya paham secara intelektual, tetapi juga terbiasa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada MI Al-Huda Ngendrokilo yang telah memberiakn dukungan dan kesempatan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan juga diberikan kepada guru yang senantiasa mendampingi dan membimbing siswa, serta kepada siswa kelas 6 yang dengan semangat tinggi berpartisipasi dalam setiap tahap pelatihan. Terima kasih juga yang tulus kepada tim KKN yang telah bekerja dengan penuh dedikasi

dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan, serta kepada perguruan tinggi STIS Syubbanul Wathon yang telah mendukung program pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik. Harapan kami, aktivitas ini bisa menjadi langkah awal dalam memperkuat pendidikan agama yang praktis dan menciptakan generasi yang berbudi pekerti tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

Abdurrohman, F. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Tradisi Yasinan Di Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Jati Agung Lampung Selatan." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.

Handayani, S M Windi, and S S Atika Irmayani. *Husainah Hasan Perempuan Yang Menembus Batas Pendidikan Sebuah Buku Biografi*. books.google.com, 2024. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=WiwMEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendampingan+pengelolaan+administrasi+dan+tata+kelola+keuangan+bagi+pengurus+taman+pendidikan+%22al+qur%27an%22+tpq&ots=p6HVHXCm98&sig=63uOibrXbzntl6KYyTnFI1kybo8.

Irmayanti, A P, S Nelwati, K Khadijah, and ... "Upaya Guru Fiqih Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Minangkabau Berbasis Islam Di Man 2 Padang." *At-Tajdid: Jurnal …*, 2024. https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/3323.

Mubin, M, and M A Furqon. "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah …*, 2023. https://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia/article/view/1387.

MUFIDAH, ARLILA. *UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI GERAKAN FURUDHUL AINIYAH DI MI HASANUDDIN KARAH …*. repository.unissula.ac.id, 2023. http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/30317.

MUNAWAROH, ANAL. "INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER SANTRI BERDASARKAN TRILOGI AJARAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL." *Etheses.Iainponorogo.Ac.Id*, n.d. https://etheses.iainponorogo.ac.id/26886/1/201190023_ANA LATIFATUL MUNAWAROH_PAI.pdf.

Munif, M, I Fuadi, A Tanzeh, and ... "Implementasi Profetik Di Lembaga Pendidikan Pesantren." *… : Jurnal Pendidikan Dan …*, 2023. https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/IDEALITA/article/view/6615.

Nadhiro, N L. *MEMBANGUN ADAB BERSAMA AL QUR'AN*. books.google.com, 2023. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=hnbMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA27&dq=praktik+sholat+jenazah+dan+tahlil+sebagai+media+penanaman+nilai+religius&ots=JJnEM4XCYA&sig=XV4yNB3xDZ29lLGYbBMqtuFqFSE.

Pepriyani, P. *STRATEGI PESANTREN DALAM MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DAN KETERAMPILAN SOSIAL SANTRI*. repository.undaris.ac.id, 2025. http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/2015/.

Puspitasari, I. "Pengelolaan Harta Kewarisan Islam Untuk Mendorong Keberdayaan Ekonomi (Studi Pada Peserta Program Edukasi Centre for Mawarith Studies Unida Gontor)." etheses.iainponorogo.ac.id, 2024. https://etheses.iainponorogo.ac.id/27308/1/E-thesis Indah P_501220010_MES.pdf.

Rurojifah, D. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Program Dakwah Imamah Khitobah Wa Di Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo." *INTEGRATIA: Journal of Education, Human …*, 2023. https://ojisnu.isnuponorogo.org/index.php/integratia/article/view/35.

Sari, T. "Nilai-Nilai Religius Dalam Film 'Siksa Neraka'(Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2025. https://edu.pubmedia.id/index.php/jpbsi/article/view/1478.

Sholikhah, K, M H Rasyid, and ... "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Disrupsi Berbasis Budaya Islam Nusantara." *TA'LIM: Jurnal Studi …*, 2023. https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/4286.

Ulya, Z, and K F Effendy. *Membangun Kesadaran Dalam Menerima Sakit Dan Mempersiapkan Akhir Kehidupan*. books.google.com, 2023. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=LCiyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=praktik+sholat+jenazah+dan+tahlil+sebag

ai+media+penanaman+nilai+religius&ots=BEdSW071sa&sig=4KRi75zEV43XM1YU-Goya2nK2hM.

Wahyudi, A I. *The Living Qur‟ An: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Quran Dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Qur‟ An Rumpin Bogor)*. repository.ptiq.ac.id, 2023. https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1226/.